

Pesona Sriwijaya (Plant-based Recycling on Ecoprint Keramasan) Is an Urban Women Empowerment Program through the Production of Environmentally Friendly Traditional Cloth PT PLN Indonesia Power UPTD Keramasan

Ira Maya Sari^{1}, Wahyu Purwanto², Anindya Ghasani² & Bakhtiar Fahmi Fuadi³*

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT PLN IP UPDK
Keramasan

⁽²⁾ Prospect Institute

⁽³⁾ Magister Program of
Environment Science
Graduate School Universitas
Sebelas Maret Surakarta

How to Cite:

Sari, I. M., Purwanto, W.,
Ghasani, A., & Fuadi, B.
F. (2023). *Pesona Sriwijaya
(Plant-based Recycling on
Ecoprint Keramasan) Is an
Urban Women
Empowerment Program
through the Production of
Environmentally Friendly
Traditional Cloth PT PLN
Indonesia Power UPTD
Keramasan*. *Prospect: Jurnal
Pemberdayaan Masyarakat*,
2(4), 280-285.

Article History

Submitted: 4 October 2023

Received: 5 October 2023

Accepted: 9 October 2023

Correspondence E-Mail:
[ira.maya.sari@plnindo
nesiapower.co.id](mailto:ira.maya.sari@plnindo
nesiapower.co.id)

Abstract

This article explains the conditions of the Palembang City women's empowerment program by optimizing the production of environmentally friendly traditional cloth. Namely, PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan assists in training in making environmentally friendly products, making environmentally friendly filters, and digital marketing. The women's empowerment program in Palembang City is implemented with a Triple Bottom Line approach which focuses on planet, people, and profit goals, so that the program implemented will have an impact not only on social and economic life but also on the environment so that the empowerment program will be sustainable. As a result, the beneficiary groups feel the positive impact, this program produces new groups that are active in empowerment, and there is an increase in members' income environmentally this program is also better because the fabric produced uses natural dyes and the processing uses a closed water system—this saving on water and electricity usage.

Keywords: CSR; Empowerment; Zero Waste

Pesona Sriwijaya (*Plant-based Recycling on Ecoprint Keramasan*) Program Pemberdayaan Perempuan Perkotaan melalui Produksi Kain Tradisional Ramah Lingkungan PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan

Ira Maya Sari^{1*}, Wahyu Purwanto², Anindya Ghasani² & Bakhtiar Fahmi Fuadi³

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

(1) PT PLN IP UPDK

Keramasan

(2) Prospect Institute

(3) Prodi S2 Ilmu

Lingkungan,

Universitas Sebelas Maret

Surel Korespondensi:

ira.maya.sari@plnindonesia

power.co.id

Abstrak

Pada artikel ini dijelaskan bagaimana kondisi program pemberdayaan Perempuan Kota Palembang dengan mengoptimalkan produksi kain tradisional yang ramah lingkungan. PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan membantu dalam pelatihan pembuatan produk ramah lingkungan, pembuatan filter ramah lingkungan hingga *digital marketing*. Program pemberdayaan Perempuan di Kota Palembang ini dilaksanakan dengan pendekatan *Triple Bottom Line* yang menitikberatkan pada tujuan *planet, people, dan profit*, sehingga program yang dilaksanakan akan berdampak tidak hanya ke kehidupan sosial dan ekonomi tetapi juga memperhatikan lingkungan sehingga program pemberdayaan akan berkelanjutan. Hasilnya kelompok penerima manfaat merasakan dampak positifnya, secara sosial program ini menghasilkan kelompok-kelompok baru yang aktif dalam pemberdayaan, secara ekonomi adanya peningkatan pendapatan anggota dan secara lingkungan program ini juga lebih baik karena kain yang diproduksi menggunakan pewarna alami dan dalam pemrosesannya menggunakan sistem pengairan tertutup sehingga hemat dalam penggunaan air maupun listrik.

Kata Kunci: CSR; Pemberdayaan; *Zero Waste*

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman adat dan budaya. Hal ini juga berkaitan langsung dengan kekayaan adat dan budayanya, salah satunya adalah produk kain tradisional. Melansir dari *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah ditetapkan 33 jenis kain tradisional sebagai warisan budaya, mulai dari batik, songket, tenun, dan lainnya. Namun dari sekian banyak kekayaan jenis kain tradisional Indonesia tersebut, masih banyak UMKM yang memproduksi kain tradisional tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Masih banyak UMKM yang membuang air limbah sembarangan, selain itu juga masih banyak perajin kain tradisional yang menggunakan pewarna kimia. Selain kurang peduli terhadap pengelolaan lingkungan, permasalahan lain yang menyebabkan perajin masih membuang limbah air sembarangan adalah karena kurangnya pengetahuan perajin dalam mengolah limbah yang ramah lingkungan.

Hal tersebut juga terjadi di Kelurahan Keramasan dan Kemang Agung, Kota Palembang yang memiliki potensi sumber daya, yaitu terdapat industri rumahan pembuatan kain jumputan, yang merupakan kain wastra khas Palembang. Pada awalnya industri UMKM kain wastra ini masih dikelola tanpa memperhatikan keberlangsungan lingkungan. Beberapa dari perajin masih membuang air limbah secara sembarangan sehingga berpotensi merusak lingkungan. Selain itu juga masih banyak perajin yang menggunakan pewarna kimia sebagai pewarna utama yang tentunya juga tidak ramah lingkungan.

Pada pelaksanaan program CSR ini, PT PLN Indonesia Power ULPL Keramasan telah melibatkan Galeri Wong Kito, yaitu sebuah UMKM yang bergerak pada produksi kain wastra khas Palembang yang ramah lingkungan. Ada 4 kelompok tergabung dalam Galeri Wong Kito, yaitu Keramasan Crafter, Bukit Crafter, Aksara Group, dan Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI). Program ini menitikberatkan pada pelestarian budaya melalui produksi kain tradisional yang ramah lingkungan. Galeri Wong Kito menjadi mitra PT PLN Indonesia Power ULPL Keramasan dalam melakukan pembinaan dan mengolah dari hasil jumputan ibu-ibu di Kelurahan Kemang Agung untuk menjadi produk jadi yang dapat dipasarkan. Selain itu PT PLN Indonesia Power ULPL Keramasan memberikan bantuan berupa alat filtrasi untuk air celupan sehingga air yang digunakan untuk pencelupan dapat digunakan berkali-kali sehingga limbah dapat dikelola dengan baik serta adanya penghematan penggunaan air dalam kegiatan produksinya sehingga menciptakan proses produksi yang ramah lingkungan.

Metode

Metode pada pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) ini menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line*. John Elkington (1994) yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* menjelaskan program CSR atau TJSL perlu melakukan pendekatan 3P, yaitu *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat), dan *Planet* (Lingkungan hidup). Konsep inilah yang kemudian diadopsi oleh PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan untuk melaksanakan program CSR atau TJSL. Sehingga program akan berdampak ke ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat.

Waktu pelaksanaan program ini dimulai dari tahun 2019 hingga sekarang. Program Pesona Sriwijaya ini terdiri dari beberapa kegiatan yang melibatkan kelompok dan Galeri Wong Kito. Pada proses penjumlahan dilakukan oleh Keramasan dan Bukit Crafter, motif batik oleh Aksara Grup, dan penjahitan oleh HWDI sedangkan proses pencelupan, pewarnaan, hingga pemasaran dilakukan di Galeri Wong Kito. Kemudian pada tahapan implementasinya dilakukan bersama-sama antara PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan dengan kelompok masyarakat, selain itu juga dilakukan monitoring dan evaluasi rutin guna melihat

perkembangan program Pesona Sriwijaya. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Keramasan dan Kemang Agung yang berdekatan dengan lokasi unit PT PLN Indonesia Power UPPK Keramasan.

Pembahasan

Pesona Sriwijaya (*Plant-based Recycling on Ecoprint Keramasan*) merupakan program yang menyoal pada pemberdayaan perempuan melalui pelestarian kain wastra jumptan khas Palembang. Program ini melibatkan perajin jumptan yang berada di Kelurahan Keramasan dan Kemang Agung. Program ini dimulai pada tahun 2021 melalui pelatihan menjumpt kepada ibu-ibu di Kelurahan Keramasan dan Kemang Agung. Awalnya pada masa Covid-19 banyak kelompok rentan yang mengalami kesulitan ekonomi karena saat itu kondisi ekonomi di Indonesia sedang terpuruk.

Kemudian PT PLN Indonesia Power UPPK Keramasan berinisiatif untuk membina kelompok Keramasan Crafter dalam membuat kain wastra khas Palembang yang ramah lingkungan dengan melaksanakan pelatihan bagi ibu-ibu setempat. Namun dengan kondisi Covid-19 penjualan dari pembuatan kain wastra ini sangat terkendala. Di sisi lain adapula kelompok Galeri Wong Kito (GWK) yang juga mengalami kesulitan penjualan produk kain wastranya. Dengan melihat kondisi seperti itu kemudian PT PLN Indonesia Power UPPK Keramasan mengkolaborasikan keduanya untuk menjalankan program CSR atau TJSL yang bertujuan untuk melestarikan budaya yang ramah lingkungan. Pada proses produksi di Galeri Wong Kito ini juga telah menggunakan bahan pewarna alam dari gambir, secang, dan lainnya sehingga dari segi bahan baku juga telah ramah lingkungan.



Gambar 1. Bahan Pewarna Alam Kain Wastra di Galeri Wong Kito

PT PLN Indonesia Power UPPK Keramasan melakukan pendampingan kembali ketika masa Covid-19 dengan menjalankan pelatihan pembuatan kerajinan dari kain wastra seperti pembuatan tas, baju, *lanyard* dan lainnya sebagai souvenir seminar ataupun rapat yang ditawarkan kepada beragam instansi yang ada di Kota Palembang, sehingga memperbanyak produk yang dijual dan pendapatan pada kelompok tersebut. Selain itu PT PLN Indonesia Power UPPK Keramasan membantu membuat platform digital untuk membantu penjualan di dalam masa Covid-19 yang saat itu masih terbatas.



Gambar 2. Aneka Kerajinan dengan Bahan Baku Kain Wastra Palembang

Tak hanya itu PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan juga mulai memperbaiki proses produksi kain wastra tradisional yang awalnya tanpa memperdulikan pengelolaan limbah menjadi dikelola dengan ramah lingkungan dengan menggunakan filter PESONA (*Plant-based Recycling on Ecoprint Keramasan*) ini berfungsi untuk memfilter dan me-recycle air limbah dari pencucian kain jumptuan. Kondisi sebelumnya air yang digunakan untuk proses pencelupan hanya digunakan sekali pakai, tetapi dengan adanya instalasi PESONA air yang digunakan untuk pencelupan dapat digunakan berkali-kali sehingga akan menghemat pemakaian air sebesar 7-12 m³ per bulan dan penghematan listrik sebesar 30-40% per bulan di dalam proses produksinya, serta dengan adanya inovasi ini proses produksi kain tradisional ini tidak menghasilkan limbah air pencelupan lagi karena digunakan kembali dalam proses pencelupan berikutnya.



Gambar 3. Instalasi PESONA

Sehingga apabila merujuk pada tujuan pemberdayaan masyarakat yang menginduk pada teori *triple bottom line* yang mengedepankan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan program, Pesona Sriwijaya ini telah mampu menjawab semua tujuan tersebut. Secara sosial program

ini mampu meningkatkan kohesi sosial di antara ibu-ibu yang menjadi mitra binaan, lalu secara ekonomi dapat dilihat dari program ini memiliki omzet kurang lebih 40 juta/bulan. Lalu yang terakhir dari segi lingkungan program ini berdampak langsung pada penghematan penggunaan air sebesar 7-12 m³ dan menghemat listrik sebesar 30-40% per bulan karena menggunakan PESONA, serta meminimalisir penggunaan bahan pewarna kimia dengan mengganti pewarna kimia dengan pewarna alami dari gambir. Hambatan pada pelaksanaan program ini terjadi ketika masa-masa pandemi, kelompok kesulitan memasarkan produknya sehingga tidak memperoleh pendapatan, namun seiring berjalannya waktu Pesona Sriwijaya telah menjadi program yang mampu menghidupi beberapa penerima manfaat dari hasil penjualan kain maupun kerajinan turunannya.

Kesimpulan

Adanya program Pesona Sriwijaya yang merupakan program pemberdayaan masyarakat PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ini mampu menjadi program pemberdayaan pada UMKM produksi kain tradisional yang ramah lingkungan. Pada proses hulu produksi kain tradisional ini menggunakan bahan-bahan pewarna yang alami sehingga ramah lingkungan. Kemudian pada proses pembuatannya kelompok Galeri Wong Kito menggunakan sistem filtrasi PESONA yang membuat air limbah pencelupan dapat digunakan kembali sehingga tidak terbuang, hal ini membuat dampak penghematan air dan energi yang digunakan dari sebelumnya yang hanya digunakan sekali pakai. Lalu kegiatan di hilir, PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan membantu dalam *digital marketing* sehingga dapat meningkatkan penjualan melalui perluasan pemasaran.

Program ini juga dikelola dengan pendekatan *triple bottom line* dengan mengedepankan konsep ekonomi sirkular yang ramah lingkungan sehingga program dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pada program ini berdampak pada peningkatan ekonomi dengan menghasilkan omzet kurang lebih Rp40.000.000. Secara sosial program ini juga dapat menumbuhkan kohesi sosial kelompok karena dalam pengerjaannya melibatkan ibu-ibu yang berlatarbelakang yang sama.

Lalu dampak lingkungannya, dapat dilihat dari bahan baku yang menggunakan bahan alami serta pengolahan air limbah celupan yang sebelumnya digunakan sekali pakai dan dibuang langsung, saat ini dengan inovasi PESONA yang memanfaatkan tandan kosong sawit, dapat digunakan berulang kali dan tidak terbuang, selain itu juga menimbulkan penghematan pada pemakaian air sebesar 7-12 m³ per bulan dan listrik sebesar 30-40 % per bulan. Sehingga program ini sangat ramah lingkungan dan dengan memanfaatkan limbah yang sebelumnya masalah menjadi potensi yang dimanfaatkan untuk pengembangan program lainnya.

Daftar Pustaka

- Elkington, J. (1994). Towards the Sustainable Corporation: Win-Win-Win Business Strategies for Sustainable Development. *California Management Review*, 36, 90-100
- Setiadi, M., & Elly. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana.
- Sullivan, T., & Thomson, K. S. (1988). *Introduction to Social Problems*. New York: Macmillan Publishing Company
- Suhardini, dkk. (2021). *Kain Tradisional Indonesia*. Jakarta: Museum Nasional.